

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah sesuatu yang bila dikerjakan maka ada hasil yang nyata, fungsinya, bisa menghasilkan sesuatu, berhasil guna dan mulai berlaku. Efektif adalah kata dasar, sedangkan kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas diterjemahkan sebagai barometer untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil) sehingga efektivitas berhubungan dengan korelasi antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang ingin dicapai. Suatu bisa disebut efektif jika hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan.¹

Efektivitas ialah proses yang dijadikan standar ukuran sebuah metode sukses atau gagalnya dalam suatu proses pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran didukung dengan adanya penggunaan pendekatan yang sesuai dan tepat diterapkan dalam penyampaian materi oleh tenaga pendidik tersebut. Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan salah satu metode dianggap berhasil, apabila mampu mencapai yang sudah diharapkan.²

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dalam perspektif agama tidak hanya usaha dalam merubah tingkah laku. Konsep belajar dalam agama Islam adalah ajaran menuntut ilmu yang komplit, sebab sesuai dengan isi ajaran agama islam. Tujuan belajar bukan untuk mencari kerja, namun untuk bisa menggapai kesenangan akhirat juga, memperkuat akhlak artinya mempelajari dan menerapkan ilmu yang sudah diperoleh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³

¹Gary Jonathan Mingkid, Daud Liando, Johny Lengkong, Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Peningkatan Pembangunan, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, (Vol.2 No. 2 tahun 2017), 3

² Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), 29

³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 56

Dalam Islam proses menuntut ilmu bisa kita lihat dari zaman Nabi Adam As, dalam Al-Qur'an pada surat al-Baqarah ayat 33 :

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: "Wahai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama benda-benda ini". Maka setelah diberitahukan kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?". (Q.S. al Baqarah: 33).⁴

Penjelasan firman Allah menerangkan bahwa Allah telah memberi pembelajaran kepada nabi Adam tentang nama benda, fungsi dan sifatnya dan nabi Adam sudah disaksikan para malaikat. Belajar ialah proses upaya yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang dan pengalaman digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁵ Pada saat pembelajaran tidak hanya mengulas tentang mata pelajaran, mata kuliah, tetapi juga mempelajari segala jenis bidang dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut dengan lingkungan sosial dan budaya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan karakter dijadikan acuan dari penerapan manusia dengan lingkungannya dalam menjalani hidup.

Pengertian belajar yang diungkapkan para ahli :

- 1) Witherington, "suatu perubahan dalam kepribadian yang diinvestasikan sebagai konsep respons yang baru berbentuk ketrampilan, perbuatan, budaya, pengetahuan, dan ketepatan"

⁴ Departemen Agama RI AL-Qur'an dan Terjemahannya, Fajar Mulya, (Surabaya, 2009).⁶

⁵ Abdul Kodir, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2011). 20

- 2) Crow & Crow, “Belajari adalah cara mendapatkan budaya yang biasa dilakukan, pengetahuan, dan sikap baru”
- 3) Hilgard, ”Belajar ialah proses keluarnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi”
- 4) Di Vesta dan Thompson, ”Belajar adalah perubahan sikap yang biasa menetap sebagai hasil dari sesuatu yang pernah dilakukan sebelumnya.
- 5) Gage & Berliner, ”Belajar ialah suatu proses perubahan karakter yang datang dari sesuatu yang pernah dilakukan”
- 6) Fontana, seperti yang dikutip Udin S.Winataputra, mengatakan bahwa learning (belajar) adalah pengertian sebuah kebiasaan yang biasa berubah dalam sikap seseorang sebagai hasil yang pernah dilalui sebelumnya”⁶

Bisa ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah sebuah tingkah laku yang berbeda dengan sebelumnya, dari yang belum biasa menjadi biasa sehingga itu nanti akan menjadi kebiasaan. Jadi, tidak hanya sebuah kata-kata. Belajar sebagai bukti nyata yang dilakukan manusia dengan menggerakkan semua anggota dan indera tubuh.

b. Ciri-ciri belajar

Berikut ini adalah ciri belajar oleh Darsono, adalah :

- 1) Belajar dilaksanakan dengan sadar
- 2) Belajar adalah sebuah pengalaman pribadi
- 3) Belajar adalah sebuah proses interaksi pendidik dan peserta didik
- 4) Belajar menghasilkan sebuah perubahan

c. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar tercantum dibawah ini:

- 1) Kesiapan belajar
- 2) Perhatian
- 3) Dukungan
- 4) Keaktifan peserta didik
- 5) Pengalaman
- 6) Sesuatu yang diulang-ulang
- 7) Bahan ajar yang belum diajarkan
- 8) Penguatan materi

⁶Udin S, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta:Dekdikbud,1997). 2

9) Perbedaan individu⁷

Sesuai dengan ciri yang disebutkan diatas prinsip belajar adalah kegiatan memindahkan ilmu dari guru kepada murid, murid diharapkan mampu menyerap apa yang telah disampaikan oleh guru kemudian murid menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan sebuah bentuk pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang bisa menumbuhkan kesenangan bagi peserta didik. Salah satu tugas sekolah adalah memberikan ilmu yang bisa diserap oleh siswa. Siswa harus mendapat pengetahuan yang bisa mengembangkan karakter siswa. Pemberian materi kepada peserta didik, merupakan proses memahami seorang murid yang menjadi tanggungjawab pendidik, sehingga pendidik dituntut untuk bisa menerapkan beberapa metode pembelajaran.⁸

Konsep pembelajaran berupaya membuat konsep untuk membuat siswa bisa belajar dengan menyenangkan. Ia tidak hanya untuk menerakan teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran dijelaskan tentang prinsip-prinsip yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang ada. Dalam kenyataannya teori belajar tidak hanya bisa diterapkan didalam kelas saja, namun juga bisa diterapkan diluar kelas atau kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa konsep pembelajaran yang sering kali menjadi fokus riset dan studi selama ini :

- 1) Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran diartikan dengan merujuk pada apa yang ada pada manusia secara psikologis. Jika konsep perilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

⁷ Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 21-22

⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),

- 2) Pembelajaran juga disebut proses interaksi antara individu dan lingkungan sekelilingnya, yang artinya proses-proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh disini.
- 3) Pembelajaran ialah hasil dari lingkungan perconaan seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespon lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran, dimana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya.⁹

Oemar menjabarkan bahwa secara khusus pembelajaran bertujuan:

- 1) Menilai hasil pembelajaran. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Untuk membimbing siswa belajar. Pembelajaran ialah juga untuk mengarahkan siswa agar siswa mempunyai gambaran atau acuan dalam pembelajaran.
- 3) Untuk merancang sistem pembelajaran. Ialah usaha guru dalam menentukan materi, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih metode dan alat dalam sebuah pembelajaran.
- 4) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- 5) Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Yang bertujuan agar guru dapat mengontrol hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan.¹⁰

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dimana dalam pembelajaran diperlukan adanya konsep atau strategi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menyiapkan suatu proses belajar yang bagus bagi keduanya. Pembelajaran sering kali menyangkut pada perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa agar tetap terjalin dengan baik.

4. Metode Pembelajaran

Metode ialah cara yang biasa digunakan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik atau mempragakan

⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*,(yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013). 5-6

¹⁰Kenedi, Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran dikelas II SMP,*Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*,(Vol.2 No.2,2017). 334

teori yang telah disampaikan dalam rangka mencapai tujuan belajar. Dengan demikian metode adalah suatu alat yang sangat dibutuhkan agar terciptanya suasana dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun seorang guru dalam merencanakan suatu rencana pembelajaran, jika tidak ada dukungan dari peserta didik atau partisipasi dalam proses pembelajaran maka metode yang digunakan akan sia-sia. Di samping pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran tersebut akan diuraikan pula tentang teknik, taktik, dan model pembelajaran.¹¹

Ciri-ciri metode yang berkesempatan bisa menjadi perantara dalam pembelajaran:

- a) Menciptakan keadaan yang bisa dikendalikan pada proses pembelajaran.
- b) Tidak menyulitkan untuk siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- c) Memberi dukungan untuk siswa agar berpartisipasi secara aktif.
- d) Memberikan kesempatan siswa agar mendapatkan pengetahuan dalam belajar dengan seimbang.
- e) Memastikan murid untuk melaksanakan kebiasaan secara bebas terhadap pengetahuan belajar yang diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungannya.
- f) Membantu dalam perkembangan perilaku peserta didik, diantaranya adalah sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung-jawab, dan toleran serta komitmen terhadap poin-poin sosio-budaya bangsanya.¹²

5. Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

a. Pengertian Metode Pembelajaran SAVI

Siswa merupakan pembelajar yang hebat karena mereka menggunakan semua indera untuk belajar. Dapat kita bayangkan seorang peserta didik mempelajari sesuatu sambil duduk di ruang kelas dalam waktu yang lama. Tanpa disadari

¹¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013).70

¹² Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional),4

itu adalah kebiasaan yang juga sering dilakukan oleh orang dewasa kebanyakan.¹³

SAVI gabungan dari kata *somatis*, *auditori*, *visual* dan *intelektual*. Apabila seluruh pembelajaran dapat melibatkan seluruh unsur SAVI ini, pembelajaran akan berlangsung efektif sekaligus atraktif. Pembelajaran meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak ke sana kemari. Gerakan indera sangat berpengaruh dalam setiap pembelajaran. Unsur-unsurnya adalah Somatis yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan dan keempat Intelektual yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.¹⁴

Pendekatan SAVI (*Somatis*, *Auditori*, *Visual*, *Intelektual*) adalah metode yang tidak hanya focus pada satu titik untuk belajar, melainkan menggunakan semua indera yang dijadikan sebagai metode belajar. Dengan menerapkan metode tersebut akan mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi dan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengemangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Tahap Penerapan Metode SAVI

- 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) pada tahap ini pendidik membangun semangat belajar siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Tahap penyampaian (kegiatan inti). Pada tahap ini pendidik membantu siswa menciptakan materi belajar yang baru dengan cara menari, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar.
- 3) Tahap pelatihan (kegiatan inti). Pada tahap ini pendidik hendaknya membantu siswa menerapkan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

¹³ C. Asri Budiningsih, Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian dan Metode Pembelajaran, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1 No.2, 2011, 162

¹⁴ Indah Fajrina, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) terhadap Kemampuan Bermain Drama pada Siswa Kelas XI MAN 1 Tanjung, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No.4 2014,4

- 4) Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup). Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik untuk mengulas kembali apa yang sudah dipelajari siswa.¹⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Adapun kelebihan metode SAVI yaitu:

- 1) Siswa mudah ingat karena siswa membangun sendiri pengetahuannya
 - 2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar
 - 3) Mendorong kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu siswa yang kurang pandai
 - 4) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik
 - 5) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat
 - 6) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, memunculkan suasana belajar lebih baik, menarik, dan efektif
 - 7) Mampu membangkitkan kreatifitas siswa
 - 8) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual
- Sedangkan kelemahan metode SAVI, yaitu :
- 1) Memerlukan pembaruan disetiap kondisi
 - 2) Belum ada pedoman penilaian, sehingga guru kurang menguasai dalam proses penilaian siswa
 - 3) Model pembelajaran ini menuntut guru untuk bisa menguasai segala hal.

6. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Berpikir ialah suatu kegiatan mental yang dilakukan seseorang ketika mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Ada berbagai bermacam-macam cara berpikir, antara lain: berpikir vertikal, lateral, kritis, analitis, kreatif dan strategis. Pada penelitian ini akan difokuskan pada berpikir kreatif.

¹⁵ Evy Maya Stevany, Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual (Savi): Implementasi Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi di SMP, *Jurnal Teknologi Pembelajaran* (Vol.2 No.2), 4-5

Berpikir kreatif adalah berpikir yang bertujuan untuk menemukan sebuah gagasan atau trobosan baru. Berpikir kreatif sering pula disebut berpikir *divergen* artinya adalah memberikan berbagai kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang sama.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa semakin tinggi ditunjukkan dengan mampu tidaknya menghadapi sebuah persoalan. Berpikir kreatif adalah proses menciptakan sebuah inovasi baru.¹⁷

b. Karakteristik Siswa yang mempunyai Kemampuan Berpikir Kreatif

Berdasarkan ilmu pengetahuan dan proses berpikir, Munandar menjelaskan beberapa ciri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran yaitu:¹⁸

- 1) Ketrampilan berpikir lancar
 - a) Mampu menciptakan banyak gagasan, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
 - b) Memberikan solusi atau saran untuk melakukan berbagai hal
 - c) Mampu memberikan lebih dari satu jawaban atau memberikan beberapa solusi permasalahan
- 2) Ketrampilan Berpikir Luwes
 - a) Memberikan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi
 - b) Bisa melihat masalah dari beberapa sudut pandang
 - c) Bisa mengganti cara pendekatan atau cara pemikiran
- 3) Orisinil
 - a) Bisa menciptakan ungkapan yang baru unik
 - b) Memikirkan cara yang tidak pada umumnya untuk mengutarakannya
 - c) Bisa membuat variasi yang tidak biasanya dari bagian atau unsur
- 4) Memperinci (mengelaborasi)

¹⁶ Vicky Fidyawati, Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan tugas pengajuan Soal(Problem Posing, skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: UNESA, 2009). 19

¹⁷ Cece wijaya, *Saran Pengembangan Mutu SDA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).71

¹⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2012), 88-89

- a) Bisa memperluas dan memperkaya satu gagasan atau produk
- b) Memberikan gagasan yang menarik, rinci serta detail

7. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang menekankan pada keagamaan/spiritual, nilai-nilai, pemikiran, dan mengenai alam semesta. Ketika dikaitkan dengan kecerdasan manusia, mata pelajaran akidah akhlak ini relevan dengan tiga multiple intelegen.¹⁹

Seperti dalam firmanNya Q.S an-Nisa/4:65, yang berbunyi:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”²⁰

Dapat disimpulkan akhlak ialah hasil dari penerapan iman, islam dan ihsan yang mencerminkan sifat dan jiwa pada diri seseorang yang bertakwa. Kemudian melahirkan perilaku yang luhur dan konsisten yang diperlihatkan melalui perilaku di kehidupan sehari-hari dan kemudian menjadi kebiasaan yang baik pada diri seseorang.

¹⁹ Dedy Wahyudi, Nelly Agustin, Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual, *jurnal Pendidikan Islam* (Vol.9 No.1 2018), 39

²⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 180

- b. Akidah akhlak pada dasarnya berfungsi untuk :
 - 1) Pengembangan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan ilmu, penghayatan, penerapan, kebiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.
 - 2) Mewujudkan insan yang berperilaku mulia dan menghindari akhlak tercel pada kehidupan nyata, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai hasil dari penerapan akidah Islam.
- c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak Ruang lingkup akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu:
 - 1) Iman kepada Allah swt.
 - 2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah swt.
 - 3) Iman kepada kitab-kitab Allah swt.
 - 4) Iman kepada Nabi dan Rasul
 - 5) Iman kepada hari akhir
 - 6) Iman kepada qadha dan qadar Allah swt.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelusuran peneliti dengan hasil yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aufal Widad, yang bertemakan “Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Mata Pelajaran PAI”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah Persamaan dalam kajian ini adalah penerapan model pembelajaran SAVI, dengan pembelajaran cooperative mata pelajaran PAI. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah metode SAVI diterapkan pada mata pelajaran PAI pada sekolah menengah atas.²²
2. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dwi Triana Melia dengan tema “Pembelajaran dengan pendekatan SAVI untuk mrningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX di MTsN purwosari” dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemmpuan berpikir kreatif siswa meningkat setelah menerapkan

²¹ Ummu Kalsum Yunus, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. (*Guppi Samata Gowa*, Vol.VII,No,1,2018). 85-87

²² Widad, Aufal, Jurnal tentang “Pembelajaran kooperatif model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam mata pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu”,these Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 9

pendekatan SAVI. Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pendekatan SAVI lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan pendekatan konvensional. Persamaan pada penelitian ini adalah penerapan metode SAVI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sedangkan perbedaannya adalah metode SAVI diterapkan pada kelas IX dan dengan materi yang berbeda.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ega Pratiwi Mandasari, dengan judul “Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa” hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang disampaikan dengan pendekatan SAVI lebih tinggi daripada dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. Kesamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan dalam menerapkan metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Perbedaan pada penulisan ini adalah terdapat pada mata pelajaran dalam penerapan metode SAVI.²⁴

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekarung di buku Sugiono menyatakan bahwa, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah penting.²⁵ Pada kerangka berfikir peneliti akan menjabarkan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah Pembelajaran Metode SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*), sedangkan Variabel Y adalah Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik merupakan alternatif atau sarana untuk meningkatkan dan membantu siswa agar lebih cepat dalam berkembang. Penggunaan metode pembelajaran SAVI merupakan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata

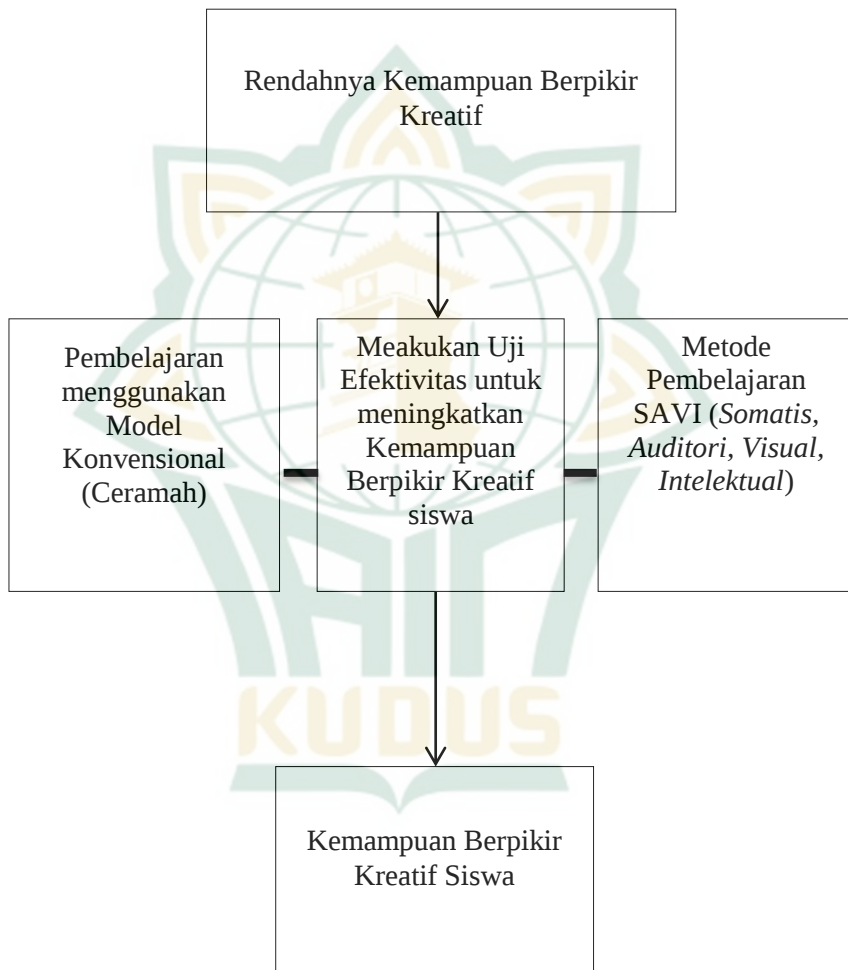
²³ Rizki dwi melana, Pembelajaran dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX di MTsN purwosari” , *jurnal pendidikan*, (Vol 2 no.1). 5

²⁴ Ega Pratiwi, *Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Siswa di SMP Negeri 13 Tangerang Selatan*, Skripsi Jurusan Matematika

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91

pelajaran akidah akhlak. Metode pembelajaran SAVI banyak melibatkan indera-indera tubuh pada diri siswa, sehingga siswa sangat mudah untuk mengangkat dan merangsang pola pikir siswa untuk berpikir kreatif.

Gambar 1.1



D. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Disebut sementara, karena pernyataan yang diberikan baru dilandaskan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada bukti-bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Kemampuan Berpikir Kreatif sebelum menggunakan Metode Pembelajaran SAVI hasil rata-rata dibawah KKM
2. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Setelah menggunakan Metode Pembelajaran SAVI hasil rata-rata diatas KKM
3. H_a : Ada keefektifan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak

H_0 : Tidak terdapat keefektifan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019).hlm 96